

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah tempat seseorang berproses dalam mencari ilmu. Pendidikan memang sebuah sarana yang harus ditempuh seseorang terlebih anak-anak atau remaja. Dalam pendidikan seseorang akan diajarkan mengenai hal-hal baru, yang sebelumnya belum didapatkan di lingkungan sehingga dengan adanya suatu pendidikan diharapkan akan menciptakan suatu kepribadian yang baik. Adanya pendidikan adalah untuk menghadapi perkembangan budaya dalam masyarakat yang semakin lama semakin berkembang dan maju. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila pendidikan tersebut dapat membentuk suatu kemampuan dalam diri peserta didik, dan dapat memberikan suatu pembelajaran bermakna. Dalam pendidikan pasti tidak akan lepas dari proses pembelajaran.

Sebuah usaha yang dilakukan guru untuk siswa seperti halnya mengajarkan hal-hal baru dan dapat diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat disebut pembelajaran. Dengan belajar peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dapat mengubah peserta didik menjadi pribadi yang baik lagi. Pada proses pembelajaran terdapat strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar pendidik kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga berkaitan dengan interaksi sosial sekalipun di luar dan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan suatu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan sumber, metode, dan media sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang inovatif

dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (K13).

Dalam kurikulum 2013 (K13) pembelajaran yang lebih ditekankan yakni pembelajaran berbasis teks. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks ini diharapkan dapat mengembangkan dan membangun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal menulis sehingga dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Pada pembelajaran berbasis teks tidak hanya menekankan pada teori saja, namun juga pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki akan mampu meningkatkan potensi dalam diri peserta didik. Banyak keterampilan yang harus dikuasai peserta didik misalnya pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yakni suatu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan seluruh ide dalam bentuk lambang-lambang ataupun tulisan yang kemudian dapat menciptakan suatu karya yang memiliki makna, dan juga dapat dinikmati oleh orang lain. Menurut Tarigan (2008:3-4) kegiatan ekspresif dan produktif yang dapat digunakan untuk berbicara tanpa tatap muka dengan cara memanfaatkan bahasa, sistem tulisan, dan kosakata disebut dengan menulis. Dengan kata lain suatu kegiatan yang dapat menghasilkan suatu produk dan juga dapat sebagai alat untuk menuangkan ekspresi dan ide yang dimiliki disebut dengan menulis. Selain itu, menulis juga dapat bermanfaat dalam kehidupan masa depan peserta didik, misalnya dalam dunia kerja banyak yang mengandalkan kemampuan menulis seperti halnya sebagai jurnalis, penulis novel dan lain sebagainya. Dalam hal menulis peserta didik harus dapat menuangkan ekspresi yang ada pada diri mereka. Menuangkan ekspresi berarti menuangkan seluruh ide yang dimiliki dan

melibatkan perasaan dari penulis sendiri dalam menciptakan suatu karya. Keterampilan menulis tidak didapatkan peserta didik hanya dengan memahami teori saja, namun juga sangat diperlukan tindakan langsung atau keterlibatan langsung antara peserta didik dengan kegiatan menulis seperti halnya menulis cerpen.

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu teks yang dipelajari di sekolah pada kurikulum 2013 (K13). Cerpen yakni sebuah karya sastra yang bersifat fiksi dan ditulis secara sederhana. Walaupun cerpen bersifat fiksi namun tidak seluruh isi cerpen berisi tentang hayalan saja, akan tetapi dari sisi pengalaman yang dialami oleh penulis juga dapat dijadikan sebuah cerpen. Teks cerpen ditulis secara singkat dan padat namun dalam cerpen juga terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Secara sederhana pengertian teks cerpen merupakan suatu teks yang menyajikan cerita fiksi tentang seorang tokoh namun hanya sebagian saja atau tidak diceritakan sampai akhir, baik itu cerita mengharukan, menyenangkan, dan menyedihkan yang kemudian ditulis dengan penceritaan yang sederhana.

Cerpen disebut juga sebagai sebuah rekaan imajinatif tentang sebuah peristiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhardi dan Hasanuddin (1992:5) yang menyatakan bahwa cerpen ialah rekaan imajinatif dengan menceritakan sebuah peristiwa yang bawakan secara padat dan singkat di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pendapat tersebut tampak jelas bahwa cerpen memiliki unsur pembangun di dalamnya sehingga unsur tersebut tidak boleh dilupakan dalam menulis sebuah cerpen. Unsur-unsur tersebut dapat membuat suatu cerita terasa nyata dan menarik untuk dibaca. Hal ini dikarenakan kedua

unsur tersebut baik unsur internal maupun eksternal merupakan unsur pembangun cerpen.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kerek yakni Ibu Bety Yuni Hariyanti, S.Pd., bahwa kemampuan menulis cerpen kelas XI masih belum optimal. Proses pembelajaran di SMAN 1 Kerek sering menggunakan teknik ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan belum menerapkan pendekatan lain dalam proses mengajar. Selain itu, di SMAN 1 Kerek masih menggunakan buku pegangan LKS sebagai bahan pembelajaran dan kurang memaksimalkan penggunaan media lain. Jumlah kelas di SMAN 1 Kerek pada kelas XI terdiri dari 4 kelas, pada setiap kelas terdiri dari 30-36 siswa. Ibu Bety juga menegaskan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI di SMAN 1 Kerek dalam keterampilan menulis cerpen yakni 77. Proses pembelajaran dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan memperhatikan protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi COVID-19. Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan sistem *shif* yakni 1 kelas dibagi menjadi 2 sesi untuk mencegah terjadinya kerumunan. Proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan didampingi oleh guru bahasa Indonesia kelas XI yakni Ibu Bety Yuni Hariyanti, S. Pd, baik dikelas XI IPA 1 maupun kelas XI IPA 2. Ibu Bety menegaskan bahwa belum pernah menerapkan metode *Make a Match* dalam pembelajaran. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti memilih SMAN 1 Kerek sebagai objek penelitian memakai metode *Make a Match* yang dibantu media audio visual (media film pendek).

Metode mencari pasangan dari suatu konsep atau jawaban suatu pertanyaan dengan permainan sebuah kartu disebut metode *Make a Match* (Kokom

Komalasari, 2010:85). Kartu berpasangan merupakan alat yang digunakan dalam metode ini. Sesuai dengan aturan permainan kartu berpasangan pada pelaksanaannya peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok soal dan kelompok jawaban. Pada sesi awal, kelompok pertama diberikan kartu berisi soal dan kelompok kedua diberikan kartu berisi jawaban. Selanjutnya, peserta didik harus mencari pasangan dari setiap kartu yang telah diperoleh kemudian mendiskusikan dengan pasangan masing-masing terkait jawaban yang diperoleh dan mempresentasikannya di depan pasangan lain. Oleh sebab itu, pada metode pembelajaran ini dibutuhkan kekompakan dan keseriusan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian metode ini akan membantu mengasah kemampuan dan juga pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Kerek Tuban” sebagai bahan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan: “Bagaimana pengaruh pembelajaran *Make a Match* berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Kerek?”.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Kerek”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dengan bantuan film pendek mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan menulis khususnya pada materi teks cerpen

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan dengan pengalaman pribadi yang mereka alami.

2) Bagi Pendidik

- a. Pendidik lebih inovatif dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.
- b. Pendidik memperoleh suatu pilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa ataupun untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan model kolaborasi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu menjadi sebuah masukan yang bersifat positif juga bermanfaat, khususnya dalam menulis sebuah karangan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan menanamkan pentingnya menggunakan sebuah strategi yang sesuai dalam pembelajaran sehingga membentuk suatu pembelajaran bermakna untuk peserta didik.

4) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan model atau jenis penelitian yang sama namun pada variable yang berbeda.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. H_a : metode pembelajaran *Make a Match* berbantuan media film pendek berpengaruh pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Kerek.
- b. H_o : metode pembelajaran *Make a Match* berbantuan media film pendek tidak berpengaruh pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Kerek.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah akan didefinisikan secara operasional untuk memberikan pemahaman yang tepat terkait istilah yang diterapkan pada penelitian.

- a. Pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Pada tahap awal pendidik membagi siswa mejadi 2 kelompok, yakni kelompok soal dan jawaban. Kemudian pendidik menghimbau peserta didik mencari jawaban dari soal dan sebaliknya melalui suatu kartu berpasangan, begitu seterusnya sehingga metode *Make a Match* menekankan pada kolaborasi siswa dan pengetahuan siswa terkait materi yang disampaikan. Dengan demikian metode ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik.
- b. Media yang dapat dilihat dan didengar disebut dengan media audio visual contohnya media film pendek. Media film pendek dapat dikatakan sebagai suatu karya seni yang dibuat secara singkat. Film pendek merupakan suatu

media yang sangat cocok digunakan untuk anak SMA misalnya dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara memperkuat ingatan atau pengetahuan dari peserta didik.

- c. Teks Cerpen (cerita pendek) merupakan teks yang berisi tentang cerita fiksi yang ditulis secara singkat dan padat. Walaupun bersifat fiksi, teks cerpen tidak seluruhnya berisi tentang hayalan saja namun pengalaman dari penulis juga dapat disatukan dalam sebuah cerpen. Dalam teks cerpen cerita tidak diceritakan secara keseluruhan namun diceritakan secara sederhana baik cerita yang menyedihkan, mengharukan, maupun menyenangkan. Cerpen diceritakan secara sederhana, namun dalam teks cerpen terdapat struktur atau unsur pembangun cerpen yaitu unsur dari dalam dan unsur dari luar yang membentuk suatu cerpen. Pada kegiatan menulis cerpen unsur pembangun tersebut harus ada dan sesuai dengan kaidah penulisan teks cerpen.

